

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan dan bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal ini terjadi karena merebaknya wabah penyakit yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia.

Berdasarkan laporan Yuriyanto & Bambang (2020), kasus konfirmasi Covid-19 pertama sekali di Indonesia sebanyak 2 kasus. Setelah itu bertambah 10 kasus sampai dengan tanggal 16 Maret 2020. Dengan adanya temuan kasus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditutup demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Isi surat tersebut memerintahkan keseluruhan jajarannya untuk melaksanakan proses belajar mengajar melalui daring (dalam jaringan)/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Riyana, 2019).

Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu google classroom, video converence, webex, zoom maupun melalui *WhatsApp*. Pada penelitian ini peneliti memilih aplikasi *WhatsApp* karena aplikasi *WhatsApp* merupakan aplikasi yang hampir dimiliki oleh berbagai kelompok masyarakat di Indonesia sehingga siswa tidak harus mendownload aplikasi lain untuk sarana pembelajaran dan penggunaan kuota internet yang sedikit. Aplikasi *WhatsApp* khususnya fitur *WhatsApp* Group dirasa ideal digunakan sebagai sarana pembelajaran dan diskusi. Hal ini dikarenakan fitur *WhatsApp* Group memungkinkan untuk mengirim pesan atau sebuah informasi kepada banyak orang dalam satu waktu.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai siswa dan juga magang I dan II di SMAN 10 Medan, pelaksanaan pembelajaran di SMAN 10 Medan selama ini guru masih mendominasi pelaksanaan pembelajaran sehingga kurang berperan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan pada pandemik Covid-19 ini juga memberikan dampak pada proses pembelajaran dimana guru dan siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara langsung sehingga interaksi guru dan siswa semakin terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru biologi SMAN 10 Medan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama daring, kurang memperhatikan keaktifan siswa dan pemanfaatan yang optimal terhadap aplikasi *WhatsApp*. Hal ini disebabkan karena guru memanfaatkan *WhatsApp* group hanya sekedar memberikan informasi tentang teori-teori dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa secara aktif.

Dalam pembelajaran daring, ketika pelaksanaan pembelajaran bersifat pasif, maka siswa akan mengikuti pelaksanaan pembelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya. Namun, ketika kegiatan belajar bersifat aktif, maka siswa akan menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk menyelesaikan tugas.

Salah satu cara menjadikan siswa lebih aktif sehingga mendapatkan pemahaman materi yang baik yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode dengan strategi

pembelajaran yang dirancang agar pengalaman belajar melibatkan peserta didik secara berkelompok. Implementasinya akan memicu peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru, sumber belajar, maupun sesama peserta didik (Akbar, 2013).

Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam-macam karakteristik dan latar belakang sosial siswa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa, baik bagi siswa yang berbakat, siswa yang kecapakannya rata-rata maupun mereka yang tergolong lambat belajar (Warsono & Hariyanto, 2013).

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model, antara lain model *Jigsaw*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Cooperative Integrated Reading and competition (CIRC)*, *Group Investigation (GI)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, dan *Make a Match*. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, karena model pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif serta memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam kelompok memiliki materi yang berbeda-beda sehingga masing-masing siswa diharuskan memahami materinya dengan bergabung dalam kelompok ahli yang memiliki materi sama untuk berdiskusi atau bertukar informasi. Kemudian setelah berdiskusi dengan kelompok ahli maka siswa akan menjelaskan materinya kepada teman kelompoknya, sehingga keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab bersama.

Penelitian oleh Wilda (2018), hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkat atau lebih baik. Pada penelitian lainnya oleh Insany (2016), ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* selama ini dilakukan secara langsung atau tatap muka. Namun karena pandemik Covid-19, pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring selama ini hanya dilakukan dengan memberikan materi dan tugas tanpa mencoba menggunakan model pembelajaran. Sehingga diperlukannya penelitian tentang bagaimana pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* jika dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Mata pelajaran biologi merupakan pelajaran yang terdiri dari banyak materi, di mana sebagian besar materi bersifat abstrak dan hafalan. Salah satu materi yang memiliki karakteristik tersebut adalah materi Protista. Materi Protista adalah salah satu materi yang cukup luas dan banyak pengelompokan di dalamnya, dimana dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Protista mirip jamur, Protista mirip tumbuhan, dan Protista mirip hewan. Sehingga siswa sering bingung karena terlalu banyak pengelompokan tersebut. Ketika guru hanya memberikan materi dan tugas maka siswa menjadi pasif dan belum cukup memahami materi Protista. Siswa kurang diberdayakan dalam menemukan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* melalui *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa pada materi protista.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* melalui *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa pada materi protista.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* melalui *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* melalui *WhatsApp* terhadap aktivitas belajar siswa di kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

#### 1.4. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah tidak meluas dan lebih terarah, maka berikut batasan masalah, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*.
3. Penelitian ini hanya meliputi materi Protista.
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* melalui *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* melalui *WhatsApp* terhadap aktivitas belajar siswa di kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan pihak sekolah dalam memperbaiki teknik pengajaran yang dilakukan oleh pihak guru sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar selama pembelajaran daring.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar biologi siswa.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melalui *WhatsApp*.
4. Bagi peneliti, memberi tambahan wawasan dan ilmu sehingga lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik.

### 1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel yang digunakan, maka definisi operasional dibatasi:

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

*Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa yang memiliki materi berbeda-beda, kemudian siswa yang mempunyai materi yang sama berkumpul membentuk kelompok baru untuk saling berdiskusi, kelompok inilah yang disebut kelompok ahli.

#### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh sebagai hasil kegiatan belajar. Hasil belajar siswa diukur dengan cara mengadakan pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 3. Protista

Protista merupakan makhluk hidup eukariotik karena memiliki membran inti. Protista ada yang hidup uniseluler dan ada pula yang multiseluler. Protista terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Protista mirip hewan, Protista mirip tumbuhan dan Protista mirip jamur. Protista pada umumnya ditemukan di air, baik di air tawar maupun air laut. Selain hidup di air, adapula yang hidup sebagai parasit dicairan tubuh atau jaringan makhluk hidup lain.

#### 4. *WhatsApp*

*WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunaanya bertukar pesan tanpa pulsa melainkan menggunakan paket data internet. Aplikasi *WhatsApp* dapat digunakan untuk saling mengirim pesan, berbagi file, video, foto, dan lain-lain.